

Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro

Bintang Imania Permatasari

14040674112 S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
bintangiper99@gmail.com

Dra.Meirinawati.,M.AP

196805212000032001 S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
meirinawati@yahoo.co.id

Abstrak

Manusia dalam kehidupan ini melakukan berbagai aktivitas. Sisa hasil dari aktivitas yang dilakukan yaitu berupa sampah. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Penyumbang sampah di Jawa Timur salah satunya yaitu Kabupaten Bojonegoro. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro merubah konsep pembuangan sampah yang biasanya hanya di biarkan dan di timbun begitu saja (*open dumping*) dengan menggunakan sistem *sanitary landfill*. Pengelolaan sampahnya yaitu dengan memanfaatkan gas *methane* yang dihasilkan dari sampah, untuk di olah menjadi bahan bakar memasak warga sekitar TPA atau sebagai pengganti elpiji. Juga mengolah sampah non organik menjadi BBM berupa minyak tanah, solar dan bensin. Sedangkan sampah organik diolah menjadi kompos. Serta memberdayakan bank sampah patrol 21. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan teori manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen yang terdapat 4 (empat) elemen dasar yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan kontrol. Lokasi penelitian yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro telah melakukan upaya manajemen strategi dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan pengelolaan sampah pada TPA Banjarsari serta sosialisasi penerapan bank sampah kepada masyarakat. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro sudah semaksimal mungkin melakukan pengelolaan sampah pada TPA Banjarsari. Seperti merubah TPA menjadi wisata edukasi pengelolaan sampah dengan adanya taman, wahana bermain anak, dan hewan-hewan. Demikian juga masih terdapat kendala seperti kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan. Padahal dari pengelolaan sampah dapat menghasilkan pendapatan walau dari sampah.

Kata kunci : Manajemen Strategi, Pengelolaan Sampah

Abstract

Human in this life do some kinds of activities. The rest of result activities that they do is trash. According to *World Health Organization* (WHO), trash is something that wasn't used or liked or something that was thrown away from human activities and it didn't happen by its own (Chandra, 2006). One of trash contributors of trash in East Java, Bojonegoro Regency. It is to change some of concept that has used is open dumping in Banjarsari landfill with sanitary landfill system. The trash management is using methane gas from trash and utilizing it as cooking fuel or LPG for cooking around the landfill area. From non organic trash management we can make it fuel oil like kerosene, solar and fuel. Whereas organic trash is managed as compost and empower patrol 21 trash bank. Type of research that is used in this research is descriptive qualitative research. Focus in this study is the strategy management of trash management that is using theory of strategic management J. David Hunger and Thomas L. Wheelen include environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, and evaluation and control. The location of research is Enviromental Departement of Bojonegoro Regency. The result from this observation is explanating that trash management in Enviromental Departement of Bojonegoro Regency has used strategy management. One of the efforts that is done is maximize trash management at Banjarsari landfill and socialize the implementation of trash bank. The result say that Enviromental Departement of Bojonegoro Regency has done maximal effort for managing trash in Banjarsari landfill. The efforts are like changing the landfill as trash management education tour with the park, playground for child and animals. There are still same troubles like people who careless about how important the trash

management is for their in environment. Actually the case is from trash magement we can get income.

Keywords: Strategic Management, Trash Management

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang yang mempengaruhi kesejahteraan hidup dan kelangsungan hidup manusia. Ini disebabkan karena lingkungan hidup ialah tempat dimana seluruh aktivitas manusia dilakukan. Sehingga di dalam lingkungan hidup semua komponen mempunyai peran penting bagi manusia, agar pencemaran lingkungan yang menyebabkan kemerosotan kualitas lingkungan dapat dihindari. Keberadaan lingkungan bagi manusia sangatlah penting, maka manusia memiliki kewajiban dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Manusia dalam kehidupan ini melakukan berbagai aktivitas. Sisa hasil dari aktivitas yang dilakukan yaitu berupa sampah. Menurut definisi *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 menyatakan, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Sampah selalu menjadi masalah di berbagai negara. Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia sebagai penghasil sampah, maka pemerintah perlu memikirkan penanganan terhadap sampah tersebut. Karena hal ini, peningkatan laju produksi sampah sejajar dengan pertumbuhan jumlah penduduk.

Jawa Timur merupakan wilayah yang luas dan besar, kawasan yang memiliki banyak wilayah kota dan kabupaten. Jadi tidak dapat dipungkiri setiap tahunnya, bahwa kawasan di Jawa Timur juga berpotensi menjadi penyumbang peningkatan terhadap sampah. Kabupaten Bojonegoro menyumbang sampah sebanyak 211,00 (m³/hari). Ini membuktikan bahwa salah satu penyumbang sampah di Jawa Timur salah satunya yaitu Kabupaten Bojonegoro. Selain sampah yang berasal dari masyarakat Bojonegoro, juga termasuk berasal dari para pekerja asing yang ada di Bojonegoro pada industrialisasi Minyak dan Gas Bumi (Migas). Masalah lain yang dapat menyebabkan timbunan sampah yaitu terbatasnya Kabupaten Bojonegoro dalam kepemilikan dan tata kelola Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang belum sesuai standar.

Karena itu pengelolaan sampah dianggap perlu dan selalu membutuhkan lahan untuk tempat pembuangan akhir. Dengan adanya tempat pembuangan sampah di suatu daerah, biasanya akan mempengaruhi kesehatan dan lingkungan bagi warga sekitarnya. Keberadaan tempat pembuangan akhir juga dapat merusak lingkungan dan ekologi disekitarnya. Dengan adanya berbagai dampak yang dihasilkan dari sampah, oleh sebab itu tempat pemrosesan akhir sampah perlu dilakukan penanganan. Yaitu dengan melakukan upaya pengelolaan sampah. Dalam mengelola dan mengatasi permasalahan mengenai sampah pemerintah melakukan sebuah upaya

yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Penanganan Sampah (UUPS).

Dikarenakan tempat pengolahan atau pemrosesan akhir sampah di Kabupaten Bojonegoro baru satu tempat yaitu di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Desa Banjarsari Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro seluas 4,75 ha. Padahal idealnya TPA harusnya seluas 10 ha. Untuk menampung sampah dari seluruh wilayah Kabupaten Bojonegoro tidak memungkinkan, dikarenakan Kabupaten Bojonegoro lokasinya relatif terbatas dan jauh. Oleh sebab itu masih banyak sampah yang belum tertangani dengan baik dan benar. Jika tidak segera ditangani, dampaknya akan semakin buruk. Agar dampak dari sampah tidak semakin buruk, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro berupaya untuk memperpanjang umur TPA. Yaitu merubah konsep pembuangan sampah yang biasanya hanya di biarkan dan ditimbun begitu saja (*open dumping*) di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Banjarsari dengan menggunakan sistem *sanitary landfill*.

Sistem *sanitary landfill* ini mulai diterapkan pada Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Banjarsari mulai tahun 2013. Dengan cara membuat suatu lubang pada *sanitary landfill* zona aktif, sebelum dibuang sampah pada lubang itu diberi geo membran (plastik) agar cairan dari sampah tidak masuk ketanah. Setelah itu dipasang pipa-pipa untuk menangkap gas metan, kemudian ditutup dengan pasir. Lalu sampah baru dapat di buang dan ditumpuk kelubang tersebut, dipadatkan menggunakan escavator, yang terakhir menutupnya dengan tanah. Tumpukan dari sampah tersebut menghasilkan gas *methane*, jika tidak dikelola dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu Dinas Lingkungan Hidup mengupayakan dengan pemanfaatan gas *methane* yang dihasilkan sampah, untuk diolah menjadi bahan bakar memasak warga sekitar TPA atau sebagai pengganti LPG. Sedangkan air lindinya di tampung di bak yang besar di lokasi belakang TPA, untuk di saring beberapa tahap hingga layak dan aman untuk dibuang ke sungai.

Selain itu mengubah Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Banjarsari menjadi Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dengan menerapkan 3R (*reduce, reuse, recycle*) berbasis masyarakat di lingkungan pemukiman sehingga membuat aktifitas bagi sekumpulan para pemulung, serta memberdayakan dan pengembangan Bank Sampah Patrol 21. Dengan cara mengumpulkan botol plastik, kertas, dan kardus dapat dijual ke Bank Sampah Patrol 21. Sehingga masyarakat dapat berpenghasilan walau dari barang yang tidak berguna, secara tidak langsung juga dapat mengurangi timbunan sampah. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro melakukan pengelolaan sampah dengan mengolah sampah organik dan non organik. Sampah organik (daun) diolah menjadi kompos. Sampah non organik (plastik) diolah menjadi Bahan Bakar Minyak

yaitu solar, minyak tanah dan bensin. Sisa hasil olahan non organik (plastik) menghasilkan residu (ampas). Diolah juga menjadi lilin dan paving.

Pemerintah melalui Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) memberikan penghargaan kepada 35 Inovasi Pelayanan Publik, yang dianggap terbaik pada tahun 2016. Penetapan Top 35 Inovasi Pelayanan Publik 2016 dilakukan melalui Keputusan Menteri PANRB N0. 99/2016 Tentang Penetapan Top 35 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2016. Dipilih melalui seleksi dari Top 99 Inovasi Pelayanan Publik, dari 2.476 inovasi peserta kompetisi inovasi pelayanan publik 2016. Top 35 ini terdiri dari 3 kementerian, 2 lembaga, 8 provinsi, 14 kabupaten, 5 kota, 3 BUMN/BUMD. Kompetisi ini merupakan wujud dari program *one agency, one innovation* yang mewajibkan kementerian, lembaga, pemerintah provinsi, kabupaten/kota menciptakan minimal satu inovasi setiap tahun. Dengan mengolah sampah pada Tempat Pembuangan Akhir Banjarsari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro mendapat apresiasi penghargaan Top 35 Inovasi Pelayanan Publik 2016 oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (Sumber:indonesiasatu.co)

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, telah memperkuat penulis sehingga tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis manajemen strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan latar belakang yang di tulis di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang

**“MANAJEMEN STRATEGI
PENGELOLAAN SAMPAH DI DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN
BOJONEGORO”**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian serta penjelasan yang telah di kemukakan pada latar belakang diatas tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
Bagaimana manajemen strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan atau menganalisis manajemen strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama Ilmu Administrasi Publik khususnya mengenai Manajemen Strategi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis karena

dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, serta penulis dapat melakukan analisis secara nyata untuk mengetahui manajemen strategi pengelolaan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro.

b) Bagi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi Dinas Lingkungan Hidup dalam memahami pengelolaan sampah.

c) Bagi Masyarakat

1) Masyarakat Sekitar

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan sampah sehingga mampu menambah penghasilan dari sampah yang telah diolah.

2) Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam pengelolaan sampah.

3) Bagi Universitas Negeri Surabaya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan dari penelitian. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai literatur dan referensi untuk penelitian dibidang yang sama di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan kegiatan atau suatu proses yang dijalankan oleh seorang manajer atau pemimpin dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan organisasi yang meliputi *organizing, planning* dan *controlling*.

Planning mendefinisikan sebagai tujuan. Sedangkan organizing untuk mengatur kegiatan agar sesuai dengan apa yang ingin dicapai seperti struktur kerja, pembagian kerja dan sebagainya. Dan controlling mendefinisikan sebagai evaluasi kinerja bagi suatu organisasi sebagai tolak ukur sebuah hasil pencapaian (Kumrotomo dan Subondo, 1998). Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Manajemen dilakukan agar pencapaian tujuan organisasi dapat terlaksana secara efektif dan efisien melalui pengelolaan, perencanaan, pengendalian serta kepemimpinan.

2. Pengertian Strategi

Terdapat beberapa macam pengertian strategi sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli dalam buku karyanya masing-masing. Kata dari strategi sendiri berasal dari kata *strategos* dalam bahasa yunani yang merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Dalam

strategi mempunyai dasar untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jadi pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai apa yang dituju atau inginkan.

Nawawi (2003) menjelaskan bahwa di samping itu kata dari strategi dapat dikatakan sebagai teknik dan taktik atau kata lainnya bisa disebut sebagai “kiat” seorang komandan untuk memenangkan peperangan yang menjadi tujuan utamanya. Demikian pula menurut Quinn dalam Iriantara (2004) menjelaskan strategi diartikan sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan pokok, rangkaian tindakan dan kebijakan sebuah organisasi ke dalam satu kesatuan yang kohesif. Sedangkan pendapat lain strategi diartikan sebagai suatu perencanaan, dimana merupakan suatu kesatuan (*unified*), bersifat terpadu (*integrated*) dan luas (*comprehensive*) yang diharapkan keunggulan-keunggulan strategis organisasi terhadap tantangan-tantangan lingkungan (Silalahi, 2003).

3. Manajemen Strategi

Menurut David (2009) manajemen strategi adalah pengetahuan dan seni untuk mengimplementasikan, memformulasikan dan mengevaluasi keputusan fungsional agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Definisi serupa diungkapkan oleh Umar (2001) manajemen strategi dianggap sebagai ilmu dan seni untuk penerapan (*implementasi*), pembuatan (*formulating*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan strategi antar fungsi yang dimungkinkan dalam sebuah perusahaan dapat mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

Sedangkan Hariadi (2005) menjelaskan manajemen strategi adalah suatu proses dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi. Menurut Pearce II dan Robinson Jr (2014), manajemen strategi adalah suatu rangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan perusahaan.

Selain itu dijelaskan bahwa manajemen strategi adalah tindakan dan keputusan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa strategi meliputi pengambilan keputusan jangka panjang dan rumit yang berorientasi pada masa depan. Manajemen strategi melibatkan para perencana di tingkat fungsional, unit bisnis dan perusahaan (Suyanto, 2007).

4. Proses Manajemen Strategi

Menurut Teori yang di kemukakan oleh J. David Hunger and Thomas L. Wheelen (2003) meliputi empat elemen dasar yaitu:

a. Pengamatan Lingkungan

Tahap dimana pimpinan perlu menyadari bahwa organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Perjalanan organisasi dipengaruhi oleh suatu perubahan, perkembangan, dan peristiwa yang terjadi pada lingkungannya. Perubahan tersebut berasal dari

dalam organisasi atau faktor internal dan dari luar organisasi atau faktor eksternal. Faktor internal meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Contoh dari faktor internal misalnya budaya, modal struktur, sumber daya manusia organisasi dan lain-lain. Sedangkan contoh faktor eksternal misalnya pelanggan, teknologi, pemegang saham, masyarakat, pesaing, sosial dan budaya.

b. Perumusan Strategi

Tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif strategi yang akan dipilih oleh organisasi. Strategi yang dipilih merupakan hasil dari pengamatan lingkungan yang telah dilakukan pada sebelumnya. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*). SWOT adalah alat analisis untuk menciptakan suatu strategi dengan memaksimalkan faktor kekuatan, memanfaatkan faktor peluang, dan mengurangi faktor kelemahan, perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan, serta perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi.

c. Implementasi Strategi

Merupakan pelaksana strategi yang telah dirumuskan atau direncanakan. Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan anggaran, program, dan prosedur.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Merupakan proses membandingkan kinerja dan hasil yang diinginkan dan memberikan umpan balik yang diperlukan bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dan mengambil tindakan perbaikan bila diperlukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, fokus penelitian menggunakan teori Proses Manajemen Strategi dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas Wheelen (2003) yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, serta Evaluasi dan Kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian data yang telah disuguhkan serta dipaparkan dalam hasil penelitian terkait manajemen

strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro, maka dapat dilakukan sebuah analisis manajemen strategi yang telah dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan suatu teori yang dijadikan dasar untuk penelitian, sebagai sebuah alat untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai manajemen strategi, yaitu proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas Wheelen yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi serta Evaluasi dan Kontrol. Untuk mendapatkan suatu penjelasan lebih dalam serta akurat mengenai manajemen strategi pengelolaan sampah, maka dari itu setiap fenomena yang sedang berlangsung dan terjadi di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dapat diteliti lebih mendalam dengan menggunakan proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas Wheelen yang telah disebutkan diatas.

Dilihat dari semakin meningkatnya jumlah penduduk sehingga jumlah sampah yang dihasilkan juga semakin meningkat, ini merupakan masalah yang cukup serius bagi Kabupaten Bojonegoro. Hal ini berdampak pula terhadap kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, sehingga TPA yang tersedia membutuhkan pengelolaan agar mampu menerima jumlah timbunan sampah yang semakin bertambah. Untuk itu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dalam pengelolaan sampah memerlukan strategi agar TPA yang tersedia dapat dikelola dan mampu menerima jumlah timbunan sampah. Melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro selaku pihak yang bertanggung jawab atas manajemen strategi pengelolaan sampah untuk melakukan penambahan TPA baru serta mengelola seperti TPA yang telah ada, agar tidak hilang fungsi dan manfaatnya bagi masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan kontrol. Berikut 4 (empat) hasil analisis manajemen strategi antara lain:

1. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan ialah tahap dimana organisasi selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Organisasi dipengaruhi oleh suatu perubahan maupun perkembangan yang terjadi di lingkungan organisasi. Perubahan dalam lingkungan organisasi bisa terjadi melalui faktor dalam (internal) maupun luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi organisasi di waktu sekarang maupun di waktu yang akan datang. Berdasarkan apa yang telah di dapat peneliti di lapangan, manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah terdapat faktor internal maupun faktor eksternal dalam organisasi. Faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sedangkan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Faktor dari lingkungan eksternal *opportunities* (peluang/dukungan) dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dalam pengelolaan sampah, antara lain:

Pertama dari mengolah sampah non organik (plastik) dapat menghasilkan BBM yaitu berupa bensin, solar dan minyak tanah. Hasilnya dapat digunakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dalam keperluan seperti bahan bakar untuk truk-truk yang digunakan menyiram tanaman setiap harinya yang ada di Kabupaten Bojonegoro. *Kedua* mengolah sampah organik (daun) menjadi kompos. Hasil dari kompos tersebut digunakan untuk memupuk taman-taman kota serta masyarakat membeli digunakan untuk berjualan kembali. *Ketiga* masyarakat atau pengunjung merasa senang dengan adanya pengelolaan, karena dengan pengelolaan sampah ini dapat mengelola sampah hingga aman di buang ke lingkungan. *Keempat* TPA yang dikelola tidak sekedar digunakan sebagai tempat pembuangan akhir sampah saja, namun mengelolanya menjadi Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) yang dapat digunakan sebagai wisata edukasi tentang pengelolaan sampah sehingga masyarakat/pengunjung lebih merasa nyaman ketika datang ke TPA. Adapun faktor lainnya yaitu *threats* (ancaman atau kendala) yang di hadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro, antara lain:

Pertama kendala yang di hadapi oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah yaitu anggaran yang tersedia terbatas untuk perawatan, pengelolaan bahkan penambahan/ membeli lahan baru untuk dijadikan TPA baru agar pengelolaan sampah lebih maksimal lagi. Hal ini dikarenakan anggaran untuk membeli lahan dan mengelolanya hingga menjadi seperti TPA Banjarsari membutuhkan biaya yang tidak sedikit sedangkan kebutuhan Kabupaten Bojonegoro tidak mengenai sampah saja. *Kedua* kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan kita, baik untuk mengurangi pemanasan global dan menambah cadangan oksigen dari taman yang dikelola di TPA. Namun juga dapat sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Adapun faktor dari lingkungan internal *strength* (kekuatan) dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dalam pengelolaan sampah, antara lain:

Pertama tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup yang sudah cukup jelas serta pembagian tugas yang diatur secara tertulis sesuai dengan struktur organisasi dan berdasarkan Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro sehingga memudahkan para sub bagian dalam melaksanakan tugasnya karena sudah memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing. *Kedua* di tunjang dengan jumlah sarana yang sudah lebih dari cukup yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup sehingga dapat memperlancar proses pengelolaan sampah. Selain memiliki tatanan hukum yang jelas, Dinas Lingkungan Hidup juga sudah memiliki sarana yang memadai untuk digunakan dalam keperluan pengelolaan sampah. Di sisi lain, adapun faktor *weaknesses* (kelemahan) yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro, antara lain:

Pertama kondisi lahan TPA Banjarsari sebenarnya tidak memenuhi standar, seharusnya lahan TPA seluas 10 ha namun faktanya yang ada hanya 4,75 ha. Sehingga hal tersebut menjadi kendala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dalam pengelolaan sampah. *Kedua* sulitnya pembebasan lahan untuk dijadikan lokasi TPA yang baru dikarenakan status tanahnya harus jelas karena untuk memilih lokasi TPA harus dipikirkan dampak bagi sekitar wilayah dan jangka kedepannya.

2. Perumusan Strategi

Pada tahap perumusan strategi ialah dimana tahap pengambilan keputusan yang akan dipilih oleh organisasi. Perumusan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Sebuah analisis strategi dengan mengandalkan faktor kekuatan, dan memanfaatkan faktor peluang. Sehingga dapat mengurangi faktor kelemahan dengan melihat faktor pendukung yang berada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro khususnya dalam pengelolaan sampah. Perumusan strategi bertujuan menentukan rencana dari organisasi yang ingin dicapai. Dinas Lingkungan Hidup selaku pihak yang berwenang dalam pengelolaan sampah melihat faktor-faktor pendukung yang berada di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka dibuatlah strategi yang sesuai dengan pengelolaan sampah yaitu dari sampah organik dan non organik dikelola menjadi BBM. Hasilnya dapat digunakan untuk kebutuhan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dalam pengelolaan sampah. Selain itu dengan menambah lahan TPA baru di wilayah timur, barat dan selatan. Karena dengan menambah TPA baru dapat membantu Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup telah berusaha untuk mengatasi masalah dengan memaksimalkan apa yang dinas miliki yaitu dengan mengadakannya sosialisasi penerapan bank sampah pada sekolah-sekolah dan masyarakat. Dari situ Dinas Lingkungan Hidup dapat memperpanjang umur TPA yang telah ada, dan dengan berjalannya waktu TPA baru segera terealisasi. Hal ini sangat membantu pihak Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah. Untuk memaksimalkan strategi yang dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan melibatkan masyarakat dalam sosialisasi penerapan bank sampah. Selain itu juga bekerjasama dengan sponsor, untuk memfasilitasi dan mengelola taman yang ada pada TPA Banjarsari. Namun jika TPA baru sudah terealisasi juga akan dikelola tamannya seperti TPA Banjarsari.

3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi ialah proses dalam mewujudkan strategi yang dipilih melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Dalam pengimplementasian strategi yang telah disusun yaitu pihak Dinas Lingkungan Hidup telah menerapkan pengelolaan sampah yang hasilnya telah memperpanjang umur TPA Banjarsari serta mengurangi konflik sosial. Selain itu juga telah mempunyai data lokasi wilayah mana yang akan dibangun TPA baru. Dengan menerapkan sistem *sanitary landfill* seperti TPA Banjarsari agar pengelolaan sampah lebih maksimal, sehingga masyarakat tidak mengeluhkan adanya sampah yang berada di TPA. Upaya yang

dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mendukung proses pengembangan program sudah berjalan dengan baik. Adapun yang dimaksimalkan oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu dengan memaksimalkan sosialisasi penerapan bank sampah di sekolah-sekolah dan masyarakat. Seperti yang dilakukan pihak dinas di gedung pembelajaran TPA Banjarsari mengenai pengelolaan sampah hingga penerapan bank sampah. Hal ini dapat membuka pikiran masyarakat akan pengelolaan sampah. Dalam upaya strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup juga mengalami kendala. Seperti kendala dalam anggaran penyediaan lahan TPA baru. Juga pembangunan tamannya pada TPA baru terganjal oleh anggaran untuk pembuatannya serta sulitnya pembebasan lahan TPA baru. Adapun cara Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan meminta kerja sama dengan perusahaan yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Untuk diajak kerja sama dalam penambahan taman pada TPA baru. Hal yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam mencari bantuan dana ternyata sangat membantu anggaran dalam pengelolaan sampah pada TPA.

4. Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi dan kontrol ialah tahap dimana setelah program dilaksanakan nantinya dapat dilihat hasilnya. Untuk mengevaluasi hasil yang telah di dapatkan, dan akan melakukan peninjauan ulang jika masih ada hal yang perlu di perbaiki. Ini merupakan tahap tesulit dalam proses manajemen strategi. Proses pengevaluasian dilakukan setelah program berjalan dan sudah dapat di lihat hasilnya apa program tersebut berjalan sesuai rencana atau tidak. Dalam pengecekan pengelolaan sampah di TPA dicek setiap hari oleh Kepala Bidang Persampahan beserta seksi-seksinya. Sedangkan dalam pengontrolan yaitu dengan pemantauan keberhasilan yang telah dicapai dari produksi pupuk, bbm, gas methane dan bak sampah yang masih aktif. Strategi pengelolaan sampah pada TPA yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup seperti pembuatan taman, adanya hewan-hewan, dan permainan di TPA agar masyarakat tertarik mengunjungi TPA serta mengetahui pengelolaan sampah. Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pengelolaan sampah telah memberikan hasil, hal ini dapat dibuktikan dengan selalu adanya sekolah yang ingin belajar pengelolaan sampah di TPA Banjarsari. Dinas Lingkungan Hidup sebagai pihak yang mengelola TPA sejauh ini mampu menjalankan strategi yang telah dibuat yaitu pengelolaan sampah dan menjadikan TPA menjadi wisata edukasi. Dalam hal pelaksana strategi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah. Terdapat faktor penghambat yaitu kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan. Karena masyarakat masih menganggap sampah sebagai hal yang negatif, padahal jika dikelola dan dimanfaatkan dapat menjadikan penghasilan bagi masyarakat yang menerapkan bank sampah. Hal ini dapat menghambat dan mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan strategi yang telah dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah. Tetapi pihak Dinas Lingkungan Hidup semaksimal mungkin berupaya selalu sosialisasi

pengelolaan sampah khususnya pengadaan bank sampah ke masyarakat agar masyarakat juga sadar akan pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada halaman sebelumnya dengan menggunakan manajemen strategis menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen tentang pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro. Bahwa manajemen strategis Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bojonegoro sudah berjalan dengan baik. Walaupun masih terdapat adanya masalah dalam proses strateginya. Teori manajemen strategis menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdapat empat elemen dasar antara lain Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, Implementasi Strategi, serta Evaluasi dan Kontrol. Kesimpulan peneliti dari indikator manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro dalam pengelolaan sampah sebagai berikut:

1. Pengamatan Lingkungan, faktor eksternal yaitu *Opportunities* (peluang atau dukungan) dari pengelolaan sampah non organik dapat menghasilkan BBM yang hasilnya digunakan untuk pengelolaan sampah, pengelolaan sampah organik menjadi kompos hasilnya digunakan untuk taman-taman yang ada di kota Bojonegoro serta dibeli masyarakat untuk dijual kembali, masyarakat/pengunjung merasa senang dengan pengelolaan sampah, merubah TPA menjadi wisata edukasi. *Threats* (ancaman/kendala) yaitu dari segi anggaran yang tersedia terbatas untuk perawatan TPA dan masyarakat yang kurang memahami dan mengetahui pengelolaan sampah. *Strenght* (kekuatan) yaitu dari tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup sudah cukup jelas serta pembagian tugas yang diatur secara tertulis dan sarana yang ada sudah cukup. *Weaknesses* (kelemahan) yaitu TPA yang tidak memenuhi standar, karna standar TPA 10 ha namun faktanya yang ada hanya 4,75 ha dan sulitnya pembebasan lahan TPA baru.
2. Perumusan Strategi, dengan melihat faktor-faktor pendukung pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro maka dibuatlah suatu strategi yaitu dari sampah organik dan non organik di kelola menjadi BBM, pembangunan TPA baru wilayah timur, barat dan selatan dan didukung dengan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dengan menerapkan bank sampah.
3. Implementasi Strategi, strategi yang telah dibuat bukan jaminan akan berjalan dengan baik, kurangnya anggaran menghambat proses terlaksananya strategi karena itu menghadapi kendalanya dengan mendapat bantuan dana dari perusahaan. Dalam implementasi strategi pengelolaan sampah telah menjadikan umur TPA

menjadi lebih panjang dan mengurangi konflik sosial.

4. Evaluasi dan Kontrol, evaluasi disini kita dapat melihat dari hasil lapangan dan membutuhkan proses yang panjang, namun jika prosesnya tidak ada perubahan maka dapat dikatakan tidak berjalan dengan baik. Namun jika dalam melaksanakan strategi mengalami perubahan di lapangan maka pelaksanaan strategi sudah berjalan dengan baik dalam pengelolaan sampah. Evaluasi dan kontrol dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro telah terealisasi seperti pengecekan lokasi yang dilakukan oleh Kepala Bidang Persampahan secara setiap hari langsung pada TPA dan pemantauan dari keberhasilan dari pengelolaan sampah seperti produksi pupuk, bbm, gas methane dan bank sampah yang tetap aktif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran dan masukan untuk Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bojonegoro. Agar manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Bojonegoro berjalan lebih maksimal. Berikut saran yang diberikan antara lain:

1. Menambah anggaran dalam mengelola sampah serta menambah fasilitas sarana prasarana yang ada pada TPA agar lebih maksimal lagi dalam merawat dan mengelola sampah pada TPA Banjarsari.
2. Menata kembali susunan organisasi, karena perombakan dari Badan Lingkungan Hidup Menjadi Dinas Lingkungan Hidup. Karena sebelumnya pegawai yang mutasi, sehingga struktur organisasi yang sekarang masih kosong.
3. Sering mengadakan sosialisasi tidak hanya kepada anak-anak sekolah saja, namun kepada seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Bojonegoro secara merata agar mengetahui pentingnya pengelolaan sampah bahwa dengan mengelola sampah dapat memberikan penghasilan. Serta untuk mengurangi pemanasan global dan meminimalkan polusi udara dan lingkungan.
4. Dalam rencana pembangunan TPA baru di wilayah timur, barat dan selatan segera direalisasikan dan menerapkan sistem yang sama dengan pengelolaan sampah seperti pada TPA Banjarsari.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

- a. Para dosen s1 Ilmu Administrasi Negara FISH Unesa,
- b. Dra.Meirinawati, M.AP, selaku dosen pembimbing,
- c. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP dan Tenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP, selaku dosen penguji,
- d. M. Farid Ma'ruf S.sos, M.AP, yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.

- e. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan baik secara finansial maupun dukungan moral kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Akdon. 2007. *Strategic Management For Education Management*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- David, R. Freid. 2009. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T. Prestasi Pustakaraya.
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Manajemen Kesekretariatan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Freeman, Edward R. 1995. *Manajemen Strategik Pendekatan Terhadap Pihak-Pihak Berkepentingan*. Jakarta: PT. Pustaka Pressindo
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen (Strategi Memenangkan Perang Bisnis)*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hunger, J. David., Wheelen, Thomas L. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kumrotomo, Wahyudi., Margono, Subondo Agus. 1998. *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gajahmada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sources Book or New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Niswah, Fitrotun., Meirinawati. 2015. *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pearce II, A. John., Robinsor Jr. B. Richard. 2014. *Manajemen Startegis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, P. Sondang. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Silalahi, Gabriel. 2003. *Strategi Manajemen*. Surabaya: Citramedia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suyanto, M. 2007. *Strategic Management: Global Most Admired Companies*. Yogyakarta: Andi.
- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Jurnal:

- Ardyansyah, Dedy. 2016. "Kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo dalam Pengelolaan Sampah". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Universitas Airlangga
- A, M. Faishal Rizky. 2014. "Manajemen Strategi Paguyuban Wahana Karya Aneka Boga Dalam Mengelola Ketertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Ruko Manyar Indah Kelurahan Barata Jaya, Surabaya". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bahri, Syaiful. 2015. "Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Keberdihan dan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) di Kabupaten Tangerang". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- Hastuti, Sri Endah. 2015. "Inovasi Sanitary Landfill dalam Penanganan Sampah Pada Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Dinas Makassar". *Jurnal Ilmu Administrasi*. Universitas Hasanuddin.

Sumber Undang-Undang:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Sumber File:

- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro

Sumber Internet:

- Herdiman, Very. (26 Mei 2016). Pemerintah Beri Penghargaan 35 Inovasi Pelayanan Publik Terbaik 2016. (online), (<http://indonesiasatu.co/detail/pemerintah-beri-penghargaan-35-inovasi-pelayanan-publik-terbaik-2016>) Diakses pada 19 September 2017.
- Jippjatim. (12 Juni 2016). Kelola Sampah Hasilkan Berkah. (http://jipp.jatimprov.go.id/?page=database_detail&id=66) Diakses pada 4 November 2017.
- Mepnews.id. (22 Desember 2016). Kelola Sampah Hasilkan Berkah, Ibu-ibu Bojonegoro. (<http://mepnews.id/2016/12/22/kelola-sampah-hasilkan-berkah-ibu-ibu-bojonegoro/>) Diakses pada 19 September 2017.
- Situs Resmi Pemkab Bojonegoro. (29 Februari 2016). Pengelolaan Sampah Bojonegoro Masuk Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Nasional. (<http://www.bojonegorokab.go.id/berita/baca/1006/Pengelolaan-Sampah-Bojonegoro-Masuk-Inovasi-Pelayanan-Publik-Tingkat-Nasional>) Diakses pada 19 September 2017.
- Tempo.co. (28 Februari 2017). Jatim Bakal Bangun Pusat Pengelolaan Sampah dan Limbah B3. (online), (<http://nasional.tempo.co/read/851135/jatim-bakal-bangun-pusat-pengelolaan-sampah-dan-limbah-b3>) Diakses pada 19 September 2017.
- Wahyuni, Tri. (23 Februari 2016). Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Ke-dua Dunia. (online), (<http://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277-112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia/>) Diakses pada 19 September 2017.